

PELATIHAN SENI KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SANTRI MDTA RADEN FATAH DI DESA SUKA NEGARA

Mahrovi¹⁾, Ahmadi²⁾, Wasiati³⁾

¹⁾Mahasiswa STIT Misbahul Ulum Gumawang, mahrovi101@gmail.com

²⁾Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang, Email: ahmadisaumie87383@gmail.com

³⁾Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang, Email: wasiati@stitmugu.ac.id

ABSTRAK

MDTA Raden Fatah merupakan madrasah diniyah yang terletak di Rt.03.Dusun Pasir Putih, Desa Suka Negara, Kecamatan Belitang III, Kabupaten Oku Timur. Pembelajaran di MDTA Raden Fatah dilakukan sebanyak enam kali dalam satu minggu dan di setiap pertemuan pembelajaran hanya dilakukan mulai dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 16:00. Para santri di MDTA Raden Fatah masih kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Raden Fatah sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam secara khusus bagi para santri. Dari permasalahan yang ada di MDTA Raden Fatah tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk meningkatkan kreativitas para santri MDTA Raden Fatah. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pelaksanaan program pelatihan sendiri dilaksanakan di MDTA Raden Fatah dengan melibatkan para santri MDTA Raden Fatah sebagai aset utama pada program ini. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan secara bertahap. Berdasarkan proses pelatihan serta hasil kaligrafi dari para santri, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dapat meningkatkan kreativitas para santri MDTA Raden Fatah.

Kata Kunci: Seni Kaligrafi; Kreativitas, Santri

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya selain menempuh pendidikan formal para siswa juga melaksanakan pendidikan informal yang biasa dilakukan di Madrasah Diniyah. Biasanya pendidikan di Madrasah Diniyah dilakukan di siang atau sore hari setelah siswa melaksanakan pendidikan formal. Madrasah Diniyah pada dasarnya fokus pada pengajaran mengenai ilmu agama, yang biasanya meliputi fiqih, aqidah dan akhlak, serta ibadah lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seni kaligrafi Islam juga merupakan salah satu ilmu yang dapat diajarkan pada pendidikan di madrasah diniyah. Seni kaligrafi Islam adalah seni untuk menuliskan huruf-huruf Arab dengan indah. Dengan keindahan dari seni kaligrafi Islam sendiri dapat menarik bagi yang melihat serta memiliki makna yang lebih bagi umat Islam. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keuntungan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Pengabdian yang penulis lakukan adalah di MDTA Raden Fatah. MDTA Raden Fatah sudah berdiri sejak 09 September 1999. MDTA Raden Fatah terletak di Rt.03. Dusun Pasir Putih, Desa Suka Negara, Kecamatan Belitang III, Kabupaten Oku Timur. MDTA Raden Fatah ini masih dalam pemrosesan sertifikasi resmi. Satriwan dan santriwati dari MDTA Raden Fatah

merupakan anak-anak dari warga setempat saja dan mereka berusia siswa TK sampai siswa kelas 6 SD. Jumlah keseluruhan dari santriwan dan santriwati MDTA Raden Fatah sebanyak 26 anak dan dibagi menjadi dua kelas. Di MDTA Raden Fatah dilakukan enam kali dalam seminggu, yakni di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Di setiap harinya, waktu pembelajaran yang dilakukan sangat terbatas, yakni mulai masuk pada pukul 14.30 dan berakhir pada pukul 16:00. Selama ini, di MDTA Raden Fatah masih belum ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh santriwan dan santriwatinya, dan hanya terpaku pada mengaji saja. Tidak ada kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan juga untuk meningkatkan kreativitas dari santriwan dan santriwati. Terdapat banyak sekali kegiatan untuk Madrasah Diniyah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari santriwan dan santriwati, salah satunya adalah seni kaligrafi. Para santri di MDTA Raden Fatah masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Raden Fatah sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para santri.

Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka penulis berpendapat bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dapat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati MDTA Raden Fatah. Karena pada dasarnya seni kaligrafi merupakan salah satu seni Islam dimana menggambarkan keindahan huruf-huruf Arab yang mempunyai banyak makna bagi umat Islam dan dengan mempelajarinya mempunyai banyak manfaat dan fungsi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas madin dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada dasarnya metode ini fokus utamanya adalah aset maupun potensi yang sudah ada di dalam suatu masyarakat tersebut, dimana nantinya aset yang sudah ada di masyarakat tersebut akan diberdayakan serta dikembangkan agar dapat berjalan dengan maksimal. Metode ABCD merupakan dua metode yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat, yakni dengan cara menggali terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat yang kemudian akan dilakukan pendampingan untuk dikembangkan. Dengan demikian, pada metode ABCD peran dari masyarakat sangatlah penting karena merupakan tokoh utama yang akan diberdayakan dan dikembangkan aset atau potensinya.

Madrasah diniyah sendiri merupakan suatu lembaga agama yang ditujukan untuk membimbing anak-anak dalam hal pengetahuan dan praktek keagamaan. Pada MDTA Raden Fatah terdapat 1 ustadz dan 1 ustadzah pembimbing serta santri dan santriwati yang berjumlah 26 anak. Yang menjadi aset dari pengabdian penulis disini adalah adanya MDTA Raden Fatah sendiri dan juga santriwan santriwatinya yang dapat dibimbing dan dikembangkan potensi

dirinya lebih jauh. MDTA Raden Fatah terletak di Rt.03, Dusun Pasir Putih, Desa Suka Negara, Kecamatan Belitang III, Kabupaten Oku Timur. Alasan dari penulis memilih untuk melakukan pengabdian di MDTA Raden Fatah antara lain: 1) Karena MDTA Raden Fatah berada di daerah tempat tinggal penulis serta masih tetap aktif berjalan, 2) Para santri di MDTA Raden Fatah masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Raden Fatah sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para santri. Berdasarkan observasi serta permasalahan yang ada tersebut, penulis memilih untuk mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk dapat meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati MDTA Raden Fatah. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas madin dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

Adapun tahapan-tahapan dari metode ABCD yang akan dilakukan selama pengabdian adalah:

- **Inkulturas (Perkenalan)**

Tahap inkulturas merupakan tahap perkenalan, dimana biasanya merupakan tahap melakukan kegiatan silaturahmi kepada pihak-pihak yang berperan penting. Agar bisa mudah membaur dengan masyarakat, calon pengabdian bisa melakukan silaturahmi dengan melebur bersama masyarakat secara langsung dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat yang ada, misalnya yasinan rutin, kegiatan karang taruna, dan masih banyak lagi. Pada tahap ini, penulis datang ke pengurus MDTA Raden Fatah untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan program kerja.

- **Discovery (Mengungkapkan informasi)**

Tahap *discovery* merupakan tahap pemetaan aset yang dilakukan melalui diskusi bersama dengan tokoh-tokoh serta pihak yang terkait. Untuk dapat mengetahui aset yang ada di masyarakat, pengabdian perlu berdiskusi secara langsung dengan pihak yang terkait, dan melakukan pemetaan bisa dilakukan dengan wawancara kepada pihak yang berperan penting. Pada tahap ini, penulis bersama dengan ustad dan ustadzah MDTA Raden Fatah berdiskusi mengenai aset yang sudah ada di MDTA Raden Fatah serta membicarakan apa yang seharusnya dijadikan kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri dan santriwati.

- **Design (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)**

Setelah mengetahui aset yang ada, pada tahap *design* ini dilakukan identifikasi serta penyusunan perencanaan program kerja yang akan dilakukan selama pelaksanaan pengabdian. Apabila rencana program kerja yang dirancang sudah matang, selanjutnya dilakukan sosialisasi rencana program kerja tersebut kepada masyarakat. Pada tahap ini, penulis mulai merencanakan dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Program kerja yang dipilih disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang terkait, yang dapat memberikan dampak positif serta membawa perubahan yang lebih baik.

- **Define (Mendukung keterlaksanaan program kerja)**

Tahap ini merupakan tahap yang paling inti dalam pelaksanaan, yakni tahap pelaksanaan dari program kerja yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Karena metode yang digunakan adalah metode ABCD, maka yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan program kerja adalah aset yang akan diberdayakan dan dikembangkan ini. Peran pengabdian disini adalah sepenuhnya memfasilitasi semua yang diperlukan selama pelaksanaan program kerja, sehingga pihak aset yang sedang dikembangkan dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- **Refleksi**

Pada tahap terakhir, merupakan tahap refleksi dimana inti dari kegiatannya adalah memastikan pelaksanaan program kerja berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan di awal. Pada tahap ini pengabdian memastikan atau memonitor pelaksanaan program kerja dapat memberikan dampak serta perubahan kepada masyarakat. Pada tahap ini, penulis memastikan pelaksanaan program kerja berjalan sesuai dengan tujuan awal serta penulis juga melakukan perbaikan apabila masih ada kegiatan yang tidak sesuai dengan program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian penulis dilaksanakan selama 3 minggu dan program kerja dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, namun pelatihan hanya lima kali. Pada setiap pertemuan proses pelatihan dilakukan selama 30 menit, yakni mulai dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 15.00 dan dilaksanakan pada tiap hari Selasa dan Rabu. Pada minggu pertama merupakan tahap pengenalan dan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana. Pada tahap ini, penulis mengenalkan seni kaligrafi dan memberikan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana kepada santriwan dan satriwati MDTA Raden Fatah dengan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Pelatihan seni kaligrafi ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu pada para santri cara menuliskan kaligrafi, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022.



Gambar 1. Para Santri Mempraktikkan Menulis Kaligrafi Huruf Hijaiyah.

(Sumber: Dokumentasi Dari Penulis)

Pada hari kedua merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan pada hari pertama. Pada tahap ini, penulis melanjutkan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah dari yang sudah dilatihkan pada minggu pertama. Sama seperti sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022.



Gambar 2. Penulis Memberikan Bimbingan Cara Menuliskan Kaligrafi Huruf Hijaiyah Kepada Para Santri.

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Pada hari ketiga merupakan tahapan pelatihan menggabungkan kaligrafi huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan kaligrafi dari lafadz Allah. Pada tahap ini, pelatihan kaligrafi yang dilakukan sudah mulai naik tingkat kesulitannya. Para santri dilatih untuk dapat menuliskan kaligrafi dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan lafadz Allah. Sama seperti tahapantahapan sebelumnya, pelatihan menuliskan kaligrafi lafadz Allah ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu kepada para santri cara menuliskan kaligrafi lafadz Allah, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022.



Gambar 3. Hasil Kaligrafi Lafadz Allah Yang Sudah Ditulis Oleh Para Santri.

(Sumber: Dokumentasi dari Penulis)

Pada hari keempat merupakan tahapan pewarnaan dari kaligrafi. Pada tahap ini, para santri mewarnai kaligrafi asmaul husna yang sudah disediakan oleh penulis. Sebelumnya,

masing-masing santri sudah diinstruksikan untuk membawa pewarna dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Penulis sudah menyediakan tujuh macam asmaul husna yang berbeda untuk diwarnai oleh para santri. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan pewarnaan pada lafadz asmaul husna saja. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022.



Gambar 4. Proses Pewarnaan Kaligrafi Asmaul Husna Oleh Para Santri.

(Sumber: Dokumentasi dari Penulis)

Pada hari terakhir merupakan tahapan penyelesaian dari pewarnaan kaligrafi asmaul husna. Pada tahap ini, para santri lanjut menyelesaikan pewarnaan kaligrafi asmaul husna yang sudah dilakukan pada minggu sebelumnya dengan melakukan pengeblokan warna pada lafadz asmaul husna. Sama seperti sebelumnya, masing-masing santri sudah diinstruksikan untuk membawa pewarna dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022.



Gambar 5. Hasil mewarnai kaligrafi asmaul husna dari beberapa santri.

(Sumber: Dokumentasi dari penulis)

2. Hasil Pelaksanaan

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang difungsikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan keagamaan kepada siswa sebagai penyeimbang dari pengetahuan umum yang sudah didapatkan dari sekolah umum. Madrasah diniyah sendiri sudah tergolong umum dan banyak tersebar di lingkungan sekitar masyarakat, yang kebanyakan dilaksanakan di masjid suatu lingkungan. Dalam suatu madrasah diniyah terdapat banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat serta minat dari santri. salah satunya adalah kegiatan kaligrafi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan *khat*, yang mempunyai arti tulisan tangan, dasar garis atau coretan pena. Kaligrafi diistilahkan sebagai tulisan yang indah, yakni tulisan-tulisan Arab yang ditulis dengan indah. Secara bahasa, kata kaligrafi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *kaligraphia* atau *kaligraphos*. Dimana kata *Kallos* yang mempunyai arti indah dan *grapho* yang berarti tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan dan juga indah atau keindahan. Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik.

Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keuntungan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas dan juga berdasarkan permasalahan yang ada di MDTA Raden Fatah, program kerja yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para santri di MDTA Raden Fatah untuk meningkatkan kreativitas dari para santri yang pada akhirnya hasil karya dari para santri nanti akan ditempelkan pada dinding kelas untuk menambah nilai estetika ruang kelas. Kegiatan pengabdian dimulai sejak tanggal 22 Desember 2022 setelah diberikan izin oleh pihak pengurus MDTA Raden Fatah. Pengabdian yang dilakukan oleh penulis berlangsung selama 15 hari dan juga sekaligus dilakukan penutupan dan pamitan kepada pihak terkait pada tanggal 06 Desember 2022. Berdasarkan pengabdian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para santri maupun siswa sudah terbukti berhasil dapat meningkatkan kreativitas dari para santri dan siswa.

Selama melaksanakan pengabdian ini penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada metode ABCD kegiatan dibagi menjadi lima tahap, antara lain tahap inkulturasi, *discovery*, *design*, *define* dan refleksi. Pada tahap pertama yakni inkulturasi, penulis melakukan silaturahmi dan juga sekaligus melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan kepada pengurus MDTA Raden Fatah. Tahap inkulturasi ini dilakukan permohonan izin kepada pengurus MDTA Raden Fatah. Hasil dari tahap ini adalah penulis mendapatkan izin penuh baik. Pada tahap *discovery* ini dilakukan oleh penulis bersama dengan ustadz MDTA Raden Fatah, melalui diskusi yang panjang untuk memperoleh informasi mengenai aset yang ada yakni para santri MDTA Raden Fatah. Tahap ini dilakukan oleh penulis berbarengan dengan tahap perizinan. Hasil dari tahap ini adalah penulis memperoleh informasi yang cukup mengenai aset yang ada. Lalu setelah penulis memperoleh informasi mengenai aset yang ada dari ustadz MDTA Raden Fatah sebelumnya, masuk pada tahap *design* dimana penulis mulai memetakan aset dan merancang rencana program kerja yang akan diterapkan kepada aset yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya penulis menyampaikan rencana program kerja ini kepada para santri secara langsung. Tahap ini dilakukan oleh penulis. Hasil dari tahap ini adalah penulis menghasilkan rencana program kerja yang sesuai dengan kebutuhan para santri MDTA Raden Fatah. Pada tahap *define* dimana merupakan tahap pelaksanaan

program kerja yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan program kerja penulis ini dilakukan mulai pada tanggal 22 November 2022. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan satu minggu dua kali pada tiap hari Selasa dan Rabu, dilakukan sebanyak 5 kali. Santriwan/ satriwati yang mengikuti kegiatan pelatihan pada tiap minggunya berbeda-beda, tidak selalu pasti karena ada yang berhalangan hadir akan tetapi pada tiap minggunya yang mengikuti tidak kurang dari 15 anak. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan secara bertahap pada tiap pertemuan. Hasil dari tahap ini adalah penulis mampu melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan dengan baik dan lancar. Yang terakhir adalah tahap refleksi, dimana penulis memperhatikan selama pelaksanaan program kerja selama ini memberikan perubahan kepada asset atau tidak serta menyusun artikel jurnal sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian. Tahap ini dilakukan oleh penulis pada pertemuan terakhir dari pelaksanaan program kerja, yakni pada tanggal 06 Desember 2022. Hasil dari tahap ini adalah para santri mendapat pengetahuan mengenai seni kaligrafi islam serta penulis mampu menyusun astikel jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad dan ustadzah MDTA Raden Fatah di atas dan juga dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang dilakukan oleh penulis secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

- Para santriwan/santriwati dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik kegiatan pelatihan. Para santri di MDTA Raden Fatah ini sangat beragam usianya, mulai dari usia anak TK sampai dengan kelas 6 SD. Sedangkan yang selalu bersemangat hadir pada tiap minggunya untuk melakukan kegiatan pelatihan justru adalah para anak-anak yang masih kecil. Walaupun demikian, ternyata para santriwan/santriwati baik yang masih kecil maupun yang sudah besar mudah diberikan pemahaman dan juga bersemangat untuk mempraktikkan menuliskan kaligrafi selama kegiatan pelatihan. Apabila ada santri yang merasa kesulitan dalam menuliskan kaligrafi, akan diberikan bimbingan dan dijamin dengan pelan-pelan oleh penulis agar dapat mencoba mempraktikkan menulis kaligrafi.
- Tujuan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dapat tercapai dengan baik. Dari awal, tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah untuk dapat meningkatkan kreativitas dari para santriwan/santriwati MDTA Raden Fatah. Ketercapaian dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari hasil akhir kaligrafi asmaul husna yang sudah diwarnai oleh para santri serta hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan dua ustadzah MDTA Raden Fatah. Dapat terlihat dengan jelas dari hasilnya bahwa para santri sangat menuangkan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing santri pada saat mewarnai kaligrafi. Selain itu, pada setiap minggunya para santri memang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan selalu berusaha dengan keras untuk bisa menuliskan kaligrafi.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh penulis selama ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

- Faktor Pendukung Program

Terdapat beberapa faktor yang mendukung program kerja penulis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya:

- ✓ Perizinan serta dukungan penuh dari pihak Pengurus MDTA Raden Fatah kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian.
- ✓ Dampingan dari para ustadz dan ustadzah MDTA Raden Fatah selama penulis melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada setiap pertemuan, salah satu ustadz atau ustadzah dari MDTA Raden Fatah selalu menyempatkan waktu untuk datang guna

memberikan bantuan atau pendampingan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

- ✓ Para wali santri yang sudah memberikan izin kepada para santri untuk bisa masuk dan mengikuti kegiatan di MDTA Raden Fatah.
 - ✓ Antusiasme serta semangat dari para santri yang sangat besar dalam mengikuti kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang ada.
 - ✓ Para santri mudah menerima dan memahami pelatihan seni kaligrafi islam yang sedang diberikan.
 - ✓ Para santri selalu aktif dan mau mencoba menuliskan kaligrafi yang sedang dilatihkan.
 - ✓ Teman satu kelompok penulis yang membantu berjalannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- Faktor Penghambat Program

Selain faktor-faktor yang mendukung program kerja penulis di atas, juga terdapat beberapa faktor penghambat selama pelaksanaan program kerja penulis diantaranya:

- ✓ Terbatasnya waktu pelaksanaan pelatihan seni kaligrafi. Karena dari awal jam masuk pembelajaran di MDTA Raden Fatah adalah mulai pukul 14:30 sampai dengan 16:00, maka kegiatan pelatihan hanya dapat dilakukan selama setengah jam, yakni mulai pukul 14:30 sampai dengan pukul 15:00 dan dilanjutkan dengan mengaji.
- ✓ Beberapa santri merasa kesulitan dalam mempraktikkan menulis kaligrafi. Karena memang santri yang hadir kebanyakan adalah anak-anak yang masih berusia TK dan anak SD kelas bawah, maka terdapat beberapa santri yang masih kesulitan dalam menuliskan kaligrafi sehingga perlu bimbingan dan pelatihan yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dilakukan satu minggu dua kali pada tiap hari Selasa dan Rabu, dilakukan sebanyak 5 kali. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan secara bertahap pada tiap pertemuan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian serta pembahasan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di MDTA Raden Fatah dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan sebuah kegiatan agar pembelajaran tidak monoton hanya mengaji saja; 2) Walaupun dengan waktu yang terbatas, para santri mendapat pengetahuan baru mengenai seni kaligrafi islam serta tetap semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di MDTA Raden Fatah dapat meningkatkan kreativitas para santriwan dan santriwati serta hasil dari kaligrafi mereka dapat digunakan sebagai hiasan dinding di rumah masing-masing santri; dan 4) Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang sudah dilakukan selama ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni untuk meningkatkan kreativitas para santri. Hal ini dapat dilihat dari selama proses pelatihan berlangsung, hasil dari kaligrafi asmaul husna yang sudah diwarnai oleh para santri serta berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah dari MDTA Raden Fatah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Arianto, D., & Huda, A. (2020). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Media Microsoft Power Point Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tawang Rejo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 216–240. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v1i2.50>
- Ahmadi, A., Setiawan, D., & Rahayu, T. (2020). Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Inovatif Berbasis Lesson Study Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum (MI-BU) Wonotirto Kecamatan Belitang. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v1i1.28>
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tujuan Historis. *EDUKASIA*, 11(1), 6-12.
- Nurbaeti, Nisa, K., & Emiyati, G. (2018). Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 344-349.
- Risfania, F. S., Umami, K. R., & Wachidah, H. N. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 1(2), 191196.
- Selawati, D., Sarbani, S., Sari, I. D., Rianto, R., & Ahmadi, A. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat : Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sumber Suko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 113–121. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v3i2.294>
- Sirojuddin, D. (2001). Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren. Departemen Agama RI. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Suksmawati, H., Alidyan, M., Febrianita, R., & N., P. F. (2021). Besek Tegaren: ABCD, CBT, DAN Glokalisasi dalam Satu Kemasan. Sawala: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(1), 9-18.
- Tim Penyusun. (2021). Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM-DDR) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-4.
- Widodo, W., Huda, A., Siswanto, A., & Ahmadi, A. (2021). Pelatihan E-Marketing Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Industri Dan Layanan Jasa Seni Galang Style Di Desa Pematang Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kab. Ogan Komering Ilir . *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 122–135. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v2i2.166>